

## **^BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan adalah permasalahan pokok yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia. Kemiskinan merupakan masalah umum yang telah menjadi ancaman serta bencana bagi beberapa negara. Kemiskinan di Indonesia dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan hingga tahun 2016 lalu masih mencapai kurang lebih 27 juta orang. Penduduk Indonesia saat ini berjumlah 240 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% per tahun. Dalam pembangunan di Indonesia masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang ditandai oleh masih besarnya jumlah penduduk miskin, pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Faktor yang menjadi penyebab kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendapatan, kelaparan dan kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan, kurangnya akses pendidikan dan lain sebagainya. Masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan adalah mereka yang berpendapatan rendah, atau tidak memiliki penghasilan sama sekali.

Kemiskinan dapat ditimbulkan akibat dari kualitas sumber daya manusia yang rendah dan tidak menutup kemungkinan kualitas sumber daya manusia yang rendah pun dapat menjadi pemicu kemiskinan. Komisi Nasional Perlindungan Anak yang mengatakan bahwa angka putus sekolah di Indonesia

termasuk tinggi. Tiap tahunnya, 1,5 juta anak sekolah tidak melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Penyebab dari masalah itu adalah pendidikan yang sangat mahal dan keterbatasan ekonomi. Berdasarkan data dari Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal yaitu Lydia Freyani Herwani tahun 2014 (dalam Harian [Republika.co.id](http://Republika.co.id) April 2014), rata-rata nasional angka putus sekolah usia 7-12 tahun mencapai 0,67 persen atau 182, 773 anak, usia 13-15 tahun sebanyak 2,21 persen atau 209, 976 anak dan usia 16-18 tahun semakin tinggi hingga 3,14 persen atau 223,676 anak.

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya. Anak putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disembahkan oleh berbagai faktor. Sukmadinata (dalam Suyanto, 2013: 356) “bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya”. Selain itu, tidak jarang orang tua meminta anaknya berhenti bersekolah agar dapat membantu pekerjaan orang tua.

Angka anak putus sekolah khususnya di Perumnas Mandala Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 100 orang pada tahun 2017, tahun 2018 sebanyak 83 orang dan pada tahun 2019

sebanyak 85 orang (Data BPS Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2019).

Kelurahan kenangan merupakan bagian dari Kecamatan Percut Sei Tuan yang mempunyai penduduk yang lebih banyak dari pada kecamatan lainnya 445.223 jiwa. Pendidikan di kelurahan ini merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat karena dengan didukungnya fasilitas seperti: TK (Taman Kanak-kanak), sekolah dan wadah non formal lainnya, maka dapat menjadikan kelurahan ini sebagai kelurahan yang peduli dengan pendidikan. Kelurahan kenangan dominan penghasilan keluarga berasal dari pekerjaan sebagai buruh dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Kenangan kebanyakan tidak memiliki rumah sendiri, ada yang tinggal di pinggiran rel, dan lebih banyak yang menyewa rumah sehingga anak yang putus sekolah berasal dari keluarga yang tidak mampu. Anak-anak di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang lebih memilih bekerja dari pada bersekolah karena sudah tau mencari uang sendiri. Ketika mereka memutuskan putus sekolah baik ke jenjang SMP maupun jenjang SMA, mereka memilih bekerja seperti sebagai buruh kasar pabrik, menjadi buruh bangunan yang tidak tetap kerjanya, atau merantau agar dapat merubah hidup.

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka pemerintah Indonesia

melalui kementerian sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia. Salah satu tujuan akhir Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin, khususnya SD dan SMP serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia.

Program Keluarga Harapan bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak rumah tangga sangat miskin yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia. Meskipun masih ada orang tua yang belum mengerti tentang Program Keluarga Harapan bidang pendidikan. Program Keluarga Harapan di Indonesia dicanangkan untuk membantu penduduk miskin terbawah berupa bantuan bersyarat. Program ini diharapkan mampu berkontribusi untuk mempercepat pencapaian.

Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals atau MDGs). Sedangkan tujuan MDGs yang di dukung melalui Program Keluarga Harapan, yaitu pengurangan penduduk miskin ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian

bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Program Keluarga Harapan (PKH) sudah berlangsung dalam beberapa waktu tahun yang lalu, namun dalam pelaksanaannya masih ada permasalahannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, data menunjukkan peserta Program Keluarga Harapan Kelurahan Kenangan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 semakin meningkat, dimana dari tahun 2017 berjumlah 18 KK, lalu pada tahun 2018 peserta PKH di Kelurahan Kenangan mengalami penambahan menjadi 48 KK, selanjutnya sampai tahun 2019 peserta PKH telah mencapai 63 KK. Dari tahun ketahun, terjadi peningkatan data yang signifikan. Data ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan di bidang pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun demikian tidak terlepas dari hambatan dalam penggunaan dan pemanfaatan Program Keluarga Harapan oleh masyarakat belum sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan yaitu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan. Sejauhmana peranan program Keluarga Harapan dapat mengatasi putus sekolah di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan terjadinya putus sekolah ada di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan antara lain:

1. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah
2. Pekerjaan orang tua yang tidak tentu
3. Anak lebih memilih bekerja dari pada bersekolah karena sudah tahu mencari uang sendiri
4. Orang tua tidak mampu menyediakan biaya pendidikan anak karena keterbatasan biaya
5. Orang tua meminta anaknya berhenti bersekolah agar dapat membantu pekerjaan orang tua.
6. Penggunaan dan pemanfaatan dari Program Keluarga Harapan (PKH) oleh masyarakat belum sesuai dengan tujuan dari Program Keluarga Harapan yaitu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan.
7. Masih ada orang tua yang belum mengerti tentang Program Keluarga Harapan bidang Pendidikan

## 1.3. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat menentukan upaya mengatasi putus sekolah, namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan”.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pendamping Program Keluarga Harapan dalam memperkecil Anak Putus Sekolah di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Seberapa besar tingkat keberhasilan Program Keluarga Harapan dalam mengatasi Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan Pendamping Program Keluarga Harapan terhadap upaya Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Tingkat keberhasilan Program Keluarga Harapan dalam mengatasi Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan”.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang kontribusi dari Program Keluarga Harapan dalam mengatasi anak putus sekolah.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan berbagai pihak, terutama:

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah untuk lebih banyak berperan dalam penyelenggaraan Program Keluarga Harapan dan akan terus memposisikan diri sebagai mitra masyarakat yang akan memfasilitasi inisiatif dan pemberdayaan masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang akan datang, memberi informasi, saran mengenai Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah.
3. Bagi orang tua, supaya bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya melalui Program Keluarga Harapan